



THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, SALES GROWTH, AND AUDIT COMMITTEE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE AS CONTROL VARIABLES (A STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2022)

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, SALES GROWTH DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Dudi Pratomo¹, Lathifa Salsabila Nur Achmad²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

E-mail: dudipratomo@telkomuniversity.ac.id¹, latifasalsabilah6@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Dudi Pratomo

dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Key words:

Dividend Policy, Audit Committee, Leverage, Company Value, Profitability Sales Growth And Company Size

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1223 - 1243

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of dividend policy, sales growth, and audit committee on company value with profitability, leverage, and company size as control variables in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. The sampling technique used is purposive sampling where researchers select samples based on certain criteria. In this study, a total of 90 samples were obtained, consisting of 18 companies with a research period of 5 years. The research results indicate that simultaneously, the independent variables dividend policy, sales growth, and audit committee (meeting attendance) along with the control variables profitability, leverage, and firm size collectively (simultaneously) affect the dependent variable firm value. Partially, the independent variables dividend policy, sales growth, and audit committee (meeting attendance) along with the control variables profitability, leverage, and firm size do not affect firm value. However, profitability has a positive effect, while firm size has a negative effect on firm value.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Dudi Pratomo <i>dudipratomo@telkomuniversi-ty.ac.id</i> Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komitmen Organisasi, Kinerja Manajerial, Audit Internal Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 1223 - 1243	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, sales growth, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik sampling yang dilakukan yaitu purposive sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen kebijakan dividen, sales growth, dan komite audit (presentasi pertemuan) dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Secara parsial, variabel independen kebijakan dividen, sales growth, dan komite audit (presentasi pertemuan) dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman salah satunya yang dialami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) pada kuartal I 2020 mengalami penurunan kinerja. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga saham sebesar 25,11% dari Rp. 11.150 pada tanggal 2 Januari 2020 menjadi Rp. 8.350 pada tanggal 23 Maret 2020. Meskipun demikian, perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan profit sebesar 10% sementara ketentuan Asymmetric Auto Reject (ARA) mengalami penurunan sebesar 7%. Di samping itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami penurunan signifikan sebesar 205,43 poin atau -4,90%, menjadi 3.989,52% (Listyorini, 2020).

Adapun fenomena yang kedua yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada senin, 31 Agustus 2020 perdagangan dibuka kembali, namun saham AISA turun sebesar 6,55% menjadi Rp. 157 per saham. Hal ini menyusul penangguhan perdagangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Juli 2018 dengan harga saham saat itu sebesar Rp. 168 per saham karena perusahaan gagal memenuhi kewajiban obligasi. Investor yang berbondong-bondong untuk menjual saham menyebabkan penurunan harga. Sebanyak 773,8 ribu lot saham dijual (Aladin, 2020).

Adapun fenomena ketiga adalah dari perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami penurunan laba bersih sebesar 79,80% atau sejumlah Rp. 153,13 miliar, pada kuartal ketiga tahun 2020. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan laba sebesar Rp. 757,99 miliar pada kuartal yang sama tahun 2019. Penurunan ini berdampak pada turunnya harga saham sebesar 2,01% atau setara dengan Rp. 8.550 per saham. bahkan, dalam dua hari perdagangan pertama, harga saham MLBI turun sebesar 5,44% mencapai Rp. 8.250. Penurunan ini dipicu oleh wacana pembatasan peredaran minuman beralkohol dalam rancangan undang-undang meskipun belum disetujui, respons investor terhadapnya sangat negatif (Perwitasari, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, fluktuasi harga saham dan kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setelah melakukan banyak penelitian oleh peneliti terdahulu, belum ada faktor yang secara pasti dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Kebijakan Dividen, *Sales Growth*, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menjadi laba yang ditahan untuk mendukung investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen merujuk pada ketentuan-ketentuan yang ditentukan oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana laba yang akan dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham (Saputri et al., 2021). Persepsi seorang investor terhadap nilai perusahaan tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk memberi dividen kepada pemilik perusahaan. Tingkat dividen yang diperoleh memiliki dampak langsung pada harga saham, jika dividen memiliki tingkat yang tinggi, maka harga saham akan lebih tinggi, mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Namun, jika dividen rendah dapat menyebabkan harga saham menurun, mengimplikasikan penurunan nilai perusahaan (Hamilton & Pratomo, 2022). Perusahaan memberikan dividen tinggi dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan secara positif. Ketika perusahaan memberikan dividen yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang cukup besar dan stabil, sehingga investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan harga saham.

Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham bernilai tinggi. Yang dimana hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari & Patrisia (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana penelitian menunjukkan kebijakan tersebut dapat menarik minat investor dan menghasilkan persepsi positif tentang kinerja perusahaan. Saat perusahaan membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memiliki kepercayaan diri terhadap masa depannya. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahyuningsih (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena

perusahaan memilih untuk menggunakan laba ditahan untuk membeli aset baru yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini, pembayaran dividen dianggap mengurangi sumber daya yang dapat digunakan untuk investasi dalam aset baru yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan. Perusahaan percaya dengan menginvestasikan laba ditahan dalam aset baru dapat menciptakan nilai jangka panjang yang lebih besar dari pada sekedar membayar dividen kepada para pemegang saham.

Selain kebijakan dividen, faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *sales growth*. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah jumlah penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun atau periode ke periode. Pertumbuhan penjualan akan berdampak pada kemampuannya untuk mempertahankan keuntungan dan mengidentifikasi peluang di masa depan (Dewi & Sujana, 2019). Tujuan *Sales Growth* untuk memprediksi pencapaian suatu perusahaan di masa depan (Wijaya, 2019). Semakin tinggi *sales growth*, semakin meningkat nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah *sales growth*, maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Dewi & Sujana (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* mencerminkan kemajuan yang signifikan bagi perusahaan karena ketika penjualan perusahaan meningkat, menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualan. Sedangkan menurut Hestinoviana *et al.*, (2019) *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan, meskipun terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan penjualan naik atau turun. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik jika biaya operasional juga meningkat pada tingkat yang sama atau lebih tinggi, sehingga mengurangi laba bersih.

Selain variabel kebijakan dividen dan *sales growth*, variabel selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Komite Audit yang menjadi variabel ketiga dalam penelitian ini. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55/POJK.04/2015 Pasal 1 ayat (1) menyatakan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam pasal 49 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia/88/2015, menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindakan lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Tingkat partisipasi komite audit dapat memiliki dampak terhadap sejauh mana komite audit efektif dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Banyaknya pertemuan yang dihadiri komite audit mencerminkan tingkat keterlibatan yang semakin aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sudibyo & Pratomo, 2023). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Bab IV Pasal 13 dalam hal penyelenggaraan rapat, komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Disimpulkan oleh Sudibyo & Pratomo (2023) berarti dalam kurun waktu satu tahun, komite audit dapat mengadakan pertemuan minimal empat kali.

Untuk menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, tingkat keterlibatan komite audit dapat diukur dari frekuensi pertemuan yang diadakan. Semakin sering pertemuan dilakukan, semakin aktif peran komite audit dalam mengontrol dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, frekuensi komite audit dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh positif signifikan, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan dengan adanya komite audit dapat memperkuat pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan seperti laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal. Hal ini dapat membantu meningkatkan transparansi, kepercayaan pemegang saham, efisiensi, dan mencegah praktik-praktik yang merugikan. Sedangkan menurut Valensia (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya efektivitas komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Menurut Sugiyono (2018) variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dijaga konstan guna memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak menjadi fokus penelitian. Arifah & Wirajaya (2018) juga menyatakan tujuan dari penggunaan variabel kontrol adalah untuk meningkatkan keakuratan penelitian terkait hubungan antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol pertama dalam penelitian ini. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Wijaya *et al.*, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikator prospek yang baik bagi perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik minat investor. Ketika investor melihat perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, mereka biasanya memberikan respons positif, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Arifah & Wirajaya, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo & Pratomo (2023) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Putri & Wahyuningsih (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena meskipun terjadi peningkatan dalam periode yang diteliti, namun laba perusahaan tidak meningkat secara signifikan. Hal ini menyebabkan investor menilai bahwa kinerja perusahaan tidak efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan *Leverage* sebagai variabel kontrol. *Leverage* adalah alat ukur untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang (Puspitaningrum *et al.*, 2021). Dengan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, perusahaan dapat memperluas

operasional atau melakukan investasi tanpa harus mengandalkan modal sendiri (Puspitaningrum et al., 2021). Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan guna mendanai suatu perusahaan (Sudibyo & Pratomo 2023). Jumlah *leverage* yang tinggi akan menunjukkan risiko investasi semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutama & Lisa (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dalam sebuah perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan profit dengan memanfaatkan modal yang diperoleh dari hutang atau aset yang didanai melalui hutang. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan operasinya dan meningkatkan profit yang diperolehnya. Sedangkan menurut Muharram & Hakim (2021) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penggunaan *leverage* yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat menghasilkan tekanan keuangan yang signifikan. Keterbatasan sumber daya yang terkait dengan utang yang harus dibayar dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan dana dengan efisien untuk pertumbuhan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat membatasi pertumbuhan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini juga menggunakan Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan diartikan sebagai indikator sejauh mana perusahaan memiliki total aset. Dalam pandangan umum, perusahaan yang memiliki ukuran besar sering diasumsikan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keyakinan ini muncul karena perusahaan berukuran besar cenderung memiliki stabilitas yang lebih tinggi, faktor ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar modal (Arifah & Wirajaya, 2018).

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Hal ini berdampak pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki prospek yang positif untuk jangka panjang akan membuat saham perusahaan menarik bagi investor (Sudibyo & Pratomo, 2023). Semakin besar logaritma dari total aset, maka semakin besar risiko investasi yang dilakukan investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muharramah & Hakim (2021) yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pasar keuangan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki diversifikasi risiko yang lebih besar dan stabilitas operasional yang lebih tinggi, hal itu memberikan keyakinan kepada investor dan pasar mengenai prospek jangka panjang perusahaan. Sedangkan menurut Astuti & Yadnya (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses investasi, ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.

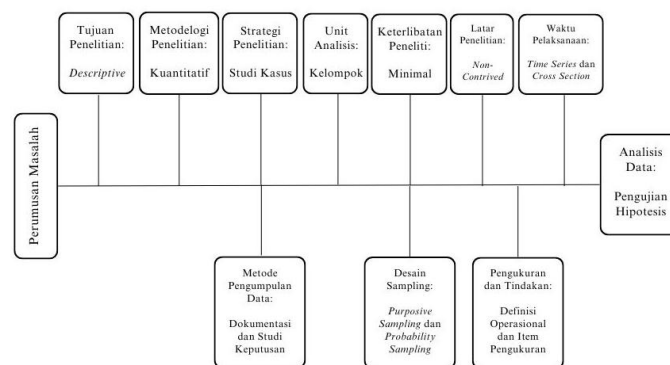
Berdasarkan gambaran umum dan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, masih terdapat perbedaan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian "Pengaruh Kebijakan Dividen, *Sales Growth*, dan Komite Audit

terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2018-2022)".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif akan tersaji gambaran yang lebih jelas mengenai korelasi antara variabel yang diteliti, mengarah pada kesimpulan yang lebih menggambarkan secara rinci tentang subjek penelitian. Unit analisis merujuk pada kumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah sekelompok perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menguji validitas hipotesis.

Menurut waktu pelaksanaan, penelitian ini menggunakan data panel yang memiliki dimensi ruang dan waktu. Data panel merupakan perpaduan antara dua data runtun waktu dan data silang. Data runtun waktu adalah data dimana setiap peneliti yang ditandai dengan menggunakan periode atau tanggal. Sedangkan data silang adalah data setiap peneliti yang ditandai dengan identitas unik yang digunakan. Karakteristik dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Karakteristik Penelitian

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (terkait) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel keluaran (*output*), kriteria, atau konsekun (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan tanggapan atau penilaian dan penawaran yang dilakukan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Pratomo & Hamilton, 2022). Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rumus PBV:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (3.1)$$

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dapat disebut sebagai stimulus, *predictor*, dan *antecedent* (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen *Sales Growth* dan komite audit.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen merujuk pada ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk besarnya pembagian keuntungan kepada para pemegang saham (Saputri et al., 2021). Pada penelitian ini pengukuran kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning per share}} \quad (3.2)$$

Sales Growth

Sales Growth merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana aktivitas bisnis bergerak dari awal investasi hingga periode perkembangan yang lebih lama. Ini menunjukkan bahwa bisnis telah menjual produknya dengan efektif dan efisien karena mereka telah dapat mengembalikan dana yang mereka investasikan (Putri & Rahyuda, 2020). Dalam menghitung *sales growth*, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \quad (3.3)$$

Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak yang berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan, juga sebagai mediator antara investor dan dewan komisaris dengan aktivitas pengendalian internal oleh manajemen serta auditor internal dan auditor eksternal (Widyaningsih, 2018; Pratomo & Sudibyo 2023). Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Rapat Komite Audit yang dilakukan}}{\sum \text{Rapat Komite Audit ketentuan OJK}} \times 100\% \quad (3.4)$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dijaga konstan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini untuk menghindari bias saat menguji pengaruh kebijakan dividen, *sales growth*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Fungsinya untuk memastikan bahwa perubahan dalam variabel dependen benar-benar disebabkan oleh variabel independen, bukan oleh faktor lain yang tidak diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan akurat. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Wijaya *et al.*, 2020). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3.5)$$

2. Leverage

Leverage adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya (Khoeriyah, 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Book Value of Liability}}{\text{Book Value of Equity}} \quad (3.6)$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebagai indikator sejauh mana perusahaan memiliki total aset (Arifah *et al.*, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (3.7)$$

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara berkala dan terbuka untuk umum berjumlah 90 perusahaan. Populasi sampel harus benar-benar mewakili karena kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, sampel dari penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Metode *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	Kebijakan Dividen	Sales Growth	Komite Audit	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Kebijakan Dividen	1.000000	-0.295382	0.011388	-0.194435	-0.226254	-0.207129
Sales Growth	-0.295382	1.000000	0.080096	0.167977	0.185300	0.169455
Komite Audit	0.011388	0.080096	1.000000	-0.041756	-0.045754	0.165876
Profitabilitas	-0.194435	0.167977	-0.041756	1.000000	0.033401	-0.221326
Leverage	-0.226254	0.185300	-0.045754	0.033401	1.000000	0.301557
Ukuran Perusahaan	-0.207129	0.169455	0.165876	-0.221326	0.301557	1.000000

Sumber data: diolah penulis, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 1 uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas yang dihasilkan dari pengujian melebihi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.526910	Prob. F(6,83)	0.7864
Obs*R-squared	3.302305	Prob. Chi-Square(6)	0.7701
Scaled explained SS	3.599062	Prob. Chi-Square(6)	0.7307

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah sebesar 0.7701 yang dimana melebihi 0,05. Yang berarti bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Kriteria pengujian ini dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Jika hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 (taraf signifikansi= 5%) maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 (taraf signifikanai= 5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga regresi data panel menggunakan *fixed effect*.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.293299	(17,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.249235	17	0.0000

Sumber: output Eviews 12 (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0,0000. Sehingga nilai tersebut lebih kecil dari signifikan 0,05 maka berdasarkan hasil tersebut bahwa H_1 diterima sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah *fixed effect*, selanjutnya melakukan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random effect*

H_1 : *fixed effect*

Jika hasil uji spesifik menunjukkan bahwa probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*. Namun, jika probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		33.288135	6	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Kebijakan Dividen	-0.021365	0.037867	0.000482	0.0070
<i>Sales Growth</i>	-0.517251	-1.088116	0.011877	0.0000
Komite Audit	-0.133198	-0.101072	0.001171	0.3477
Profitabilitas	7.291987	9.340089	0.557349	0.0061
<i>Leverage</i>	0.217290	0.072551	0.017274	0.2708
Ukuran Perusahaan	-2.250816	-0.589036	0.088797	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah Penulis 2024)

Berdasarkan hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai profitabilitas *cross section random* sebesar 0.0000. Sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan hasil tersebut bahwa H1 diterima sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah *fix effect model*.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan, maka telah terpilih model *fix effect* sebagai model yang digunakan pada penelitian ini, dimana model ini dipilih setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/21/24 Time: 16:35				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.11992	10.41562	6.540171	0.0000
Kebijakan Dividen	-0.021365	0.118767	-0.179891	0.8578
<i>Sales Growth</i>	-0.517251	0.465888	-1.110247	0.2709
Komite Audit	-0.133198	0.153234	-0.869249	0.3879
Profitabilitas	7.291987	1.934557	3.769331	0.0004
<i>Leverage</i>	0.217290	0.259364	0.837779	0.4052
Ukuran Perusahaan	-2.250816	0.349743	-6.435634	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.467535	R-squared	0.886892	
Mean dependent var	2.306174	Adjusted R-squared	0.847476	
S.D. dependent var	1.397961	S.E. of regression	0.545964	
Akaike info criterion	1.850650	Sum squared resid	19.67303	
Schwarz criterion	2.517265	Log likelihood	-59.27923	
Hannan-Quinn criter.	2.119468	F-statistic	22.50068	
Durbin-Watson stat	1.709648	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 68.11992 \alpha - 0.021365 DPR - 0.517251 SG - 0.133198 AC + 7.291987 ROE + 0.217290 DER - 2.250816 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
DPR	: Kebijakan Dividen
SG	: <i>Sales Growth</i>
AC	: Audit Committee
ROE	: <i>Return on Equity</i> (Profitabilitas)
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (Leverage)
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>Error standard</i>

Persamaan regresi dapat panel dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 68.11992 dapat dimaknai apabila variabel independen pada regresi yaitu kebijakan dividen, *sales growth*, komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai nol dan konstan (tidak berubah), maka nilai dari nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah sebesar 68.11992.
2. Koefisien regresi X1 yaitu kebijakan dividen sebesar -0.021365 sehingga setiap adanya perubahan satu satuan pada kebijakan dividen maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.021365 satuan. Apabila nilai kebijakan dividen mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
3. Koefisien regresi X2 yaitu *sales growth* sebesar -0.517251 sehingga setiap adanya perubahan satu satuan pada *sales growth* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.517251 satuan. Apabila nilai *sales growth* mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
4. Koefisien regresi X3 yaitu komite audit sebesar -0.133198 sehingga setiap adanya perubahan satu satuan pada komite audit maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.133198 satuan. Apabila nilai komite audit mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
5. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 7.291987, artinya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 7.291987 satuan apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
6. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.217290, artinya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.217290 satuan apabila nilai *leverage* mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.
7. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2.250816, artinya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -2.250816 satuan apabila nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.467535	R-squared	0.886892
Mean dependent var	2.306174	Adjusted R-squared	0.847476
S.D. dependent var	1.397961	S.E. of regression	0.545964
Akaike info criterion	1.850650	Sum squared resid	19.67303
Schwarz criterion	2.517265	Log likelihood	-59.27923
Hannan-Quinn criter.	2.119468	F-statistic	22.50068
Durbin-Watson stat	1.709648	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Nilai *adjusted R-squared* atau nilai R^2 diperoleh sebesar 0.847476 atau 84,74%. Dengan demikian, variabel kebijakan dividen, *sales growth*, dan komite audit (presentasi pertemuan) dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 84,74%, sedangkan sisanya sebanyak 15,26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.467535	R-squared	0.886892
Mean dependent var	2.306174	Adjusted R-squared	0.847476
S.D. dependent var	1.397961	S.E. of regression	0.545964
Akaike info criterion	1.850650	Sum squared resid	19.67303
Schwarz criterion	2.517265	Log likelihood	-59.27923
Hannan-Quinn criter.	2.119468	F-statistic	22.50068
Durbin-Watson stat	1.709648	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F ditunjukkan melalui nilai profitabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian semua variabel independen kebijakan dividen, *sales growth*, dan komite audit (presentasi pertemuan) dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan, maka H1 dalam penelitian ini diterima.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (t) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen kebijakan dividen, *sales growth*, dan komite audit secara individu untuk menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.11992	10.41562	6.540171	0.0000
Kebijakan Dividen	-0.021365	0.118767	-0.179891	0.8578
<i>Sales Growth</i>	-0.517251	0.465888	-1.110247	0.2709
Komite Audit	-0.133198	0.153234	-0.869249	0.3879
Profitabilitas	7.291987	1.934557	3.769331	0.0004
<i>Leverage</i>	0.217290	0.259364	0.837779	0.4052
Ukuran Perusahaan	-2.250816	0.349743	-6.435634	0.0000

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan

Hasil koefisien kebijakan dividen bernilai -0.021365 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.8578. Hal ini berarti probabilitas T-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengaruh sales growth dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan

Hasil koefisien *sales growth* bernilai -0.517251 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.2709. hal ini berarti probabilitas T-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Pengaruh komite audit dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan

Hasil koefisien komite audit bernilai -0.133198 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.3879. Hal ini berarti probabilitas T-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Pengujian Variabel Kontrol

Variabel kontrol bertujuan untuk menjaga hasil penelitian, dimana variabel ini akan mengendalikan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.11992	10.41562	6.540171	0.0000
Kebijakan Dividen	-0.021365	0.118767	-0.179891	0.8578
<i>Sales Growth</i>	-0.517251	0.465888	-1.110247	0.2709
Komite Audit	-0.133198	0.153234	-0.869249	0.3879
Profitabilitas	7.291987	1.934557	3.769331	0.0004
<i>Leverage</i>	0.217290	0.259364	0.837779	0.4052
Ukuran Perusahaan	-2.250816	0.349743	-6.435634	0.0000

Sumber: Data yang diolah penulis (2024)

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil koefisien profitabilitas (ROE) bernilai 7.291987 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.0004. Hal ini berarti probabilitas T-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Leverage terhadap nilai perusahaan

Hasil koefisien *leverage* (DER) bernilai 0.217290 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.4052. Hal ini berarti probabilitas T-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil koefisien ukuran perusahaan (SIZE) bernilai -2.250816 dan probabilitas T-statistik bernilai 0.0000. Hal ini berarti probabilitas T-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, *sales growth*, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai

variabel kontrol penelitian. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan selama 5 tahun. Jumlah seluruh observasi yang diperoleh sebanyak 90 observasi. Berdasarkan penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil berikut:

- a. Kebijakan dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 0.517156, nilai kebijakan dividen bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 0.640977. Nilai maksimum pada kebijakan dividen sebesar 5.385000 dimiliki oleh perusahaan HOKI tahun 2022 sedangkan nilai minimum kebijakan dividen sebesar 0.11000 yang dimiliki oleh perusahaan FISH pada tahun 2018, DSNG pada tahun 2020, dan SKLT pada tahun 2021.
- b. *Sales Growth* diukur menggunakan perbandingan penjualan pada tahun ke tahun setelah dikurangi penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0.079780, nilai *sales growth* bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0.144480. Nilai maksimum pada *sales growth* sebesar 0.474684 dimiliki oleh perusahaan CEKA tahun 2021 sedangkan nilai minimum *sales growth* sebesar -0.339485 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA pada tahun 2020.
- c. Komite Audit diukur menggunakan perbandingan frekuensi pertemuan komite audit yang diadakan komite audit setiap tahun dengan rapat komite audit yang telah ditentukan OJK. Nilai rata-rata komite audit sebesar 1.391176, nilai komite audit tidak bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0.560940. Presentasi pertemuan komite audit tertinggi dimiliki oleh perusahaan JPFA pada tahun 2018 sebesar 4.250, sedangkan presentasi pertemuan komite audit terendah sebesar 0.750 selama periode 2018 hingga 2022 secara konsisten dimiliki oleh perusahaan LSIP dan ULTIJ setiap tahun, dengan perusahaan GOOD juga mencapai nilai minimum pada tahun 2018.
- d. Profitabilitas diukur melalui *return on equity* (ROE). Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.135140, nilai profitabilitas bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 0.713447. Nilai maksimum pada profitabilitas sebesar 0.307770 dimiliki oleh perusahaan TGKA tahun 2019 sedangkan nilai minimum profitabilitas sebesar 0.002687 yang dimiliki oleh perusahaan HOKI pada tahun 2022.
- e. *Leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.877701, nilai *leverage* tidak bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 0.713447. Nilai maksimum pada *leverage* sebesar 2.966397 dimiliki oleh perusahaan FISH tahun 2018 sedangkan nilai minimum *leverage* sebesar 0.023140 yang dimiliki oleh perusahaan CEKA pada tahun 2019.
- f. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.65838, nilai ukuran perusahaan tidak bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 1.426182. Nilai maksimum pada ukuran perusahaan sebesar 32.82638 dimiliki oleh perusahaan INDF tahun 2022 sedangkan nilai

- minimum ukuran perusahaan sebesar 27.33972 yang dimiliki oleh perusahaan SKLT pada tahun 2018.
- g. Nilai perusahaan diukur melalui *price to book value* (PBV). Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.306174, nilai perusahaan tidak bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 1.397961. Nilai maksimum pada nilai perusahaan sebesar 6.857417 dimiliki oleh perusahaan MYOR tahun 2018 sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 0.543418 yang dimiliki oleh perusahaan TBLA pada tahun 2022.
2. Berdasarkan Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)
Pada pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan bahwa kebijakan dividen, *sales growth*, dan komite audit dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan pengaruh sebesar 84,74% (berdasarkan koefisien determinasi)
3. Pengaruh Parsial kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
Pada pengujian hipotesis secara parsial menghasilkan bahwa kebijakan dividen dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh Parsial *sales growth* terhadap nilai perusahaan
Pada pengujian hipotesis secara parsial menghasilkan bahwa *sales growth* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh Parsial komite audit terhadap nilai perusahaan
Pada pengujian hipotesis secara parsial menghasilkan bahwa komite audit dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Agamben, G. (2022). Social Distancing. Lotus International, 173, 90–91. <https://doi.org/10.7202/1079446ar>
- Akmalia, A., & Aliyah, S. A. (2022). The Role of Financial Performance in Mediating The Effect of Institutional Ownership, Company Size and Sales Growth on Firm Value. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 274–288.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>

- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Arifah, E., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1607. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p30>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Darwin, Muhammad, at all. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Davian Hamilton, K., & Pratomo, D. (2016). The Effect Of Institutional Ownership, And Dividend Policy On Company Value With Control Variables Profitability, Leverage, And Company Size (Study on Food and Beverage Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). 9(5), 3070–3077.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Dr. Priyono, M. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif (Dr. Priyono, M.M).pdf. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Excelina, C., Suzan, L., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan " (Perusahaan Sub Sektor Minuman dan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) " The Effect Of Managerial Ownership , Firm Size And Liqu. 10(5), 3836–3843.
- Fadly Bahrin, M., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.358>
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Fista, B. F., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6(5), 2051–2070.
- Ilyasa Daffa Fabian, Suzan Leny, & Zultilisna Djusnimar. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1200.

- Journal, I., Terhadap, L., Pajak, P., Perusahaan, P., Terdaftar, Y., Islami, J., & Jii, I. (2020). International Journal of Economics , Business and Accounting Research (IJEBAR) Halaman 272 International Journal of Economics , Business and Accounting Research (IJEBAR) Halaman 273. 2020(3), 272–278.
- Juhandi, N., Fahlevi, M., Abdi, M. N., & Noviantoro, R. (2019). Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to the Value of the Firm (Study in Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). 100(Icoi), 313–317. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.53>
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). In e-Proceeding Management (Vol. 5, Nomor 1, hal. 566–574).
- Kemsetneg RI. (2021). Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Bidang Usaha Penanaman Modal. Perpres. Peraturan Presiden Republik Indonesia. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 086430, 1–13.
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. Jurnal Akuntansi, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Khoeriyah, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Profita, 13(1), 96. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.008>
- Larasati, S. D., & Said, H. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Struktur Modal , Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sub-Sektor Otomotif & Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022). 11(1), 754–763.
- Lubis, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Serta Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. SINTAKSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(2), 115–121. <https://jurnalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/103>
- Luthfi, M., Suzan, L., Si, M., Asalam, A. G., & Ak, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 - 2017)
- Mckinley, C. (2016). 2. Capital Markets. Covering Globalization, 17–31. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (PERSERO) Di Bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan. Menteri Keuangan Republik Indonesia, 1–32. www.jdih.kemenkeu.go.id

- Mirnayanti, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.100>
- Muslih, M., & Aqmalia, W. R. (2020). Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance dan Investment Opportunity Set. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24293>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ojk.Go.Id, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Control. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 10,(2337–3792), 1–5.
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1316–1324. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.223>
- Sari, R. M., & Patrisia, D. (2019). The Effect of Institutional Ownership , Capital Structure , Dividend Policy , and. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 97(Piceeba), 637–645.
- Sholekhah, S., Putri, P., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm size, laverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 41–50. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 229.
<https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91.
<https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Spence Michael. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sudrajat, T. C. P., & Nurfauziah, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1(2), 944–958.
<https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1568>
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, R. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. *Cogent Business and Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Suzan, L., & Mutiah, N. F. (2024). Integrity of Financial Statement Factors: Intellectual Capital, Independent Commissioner, and Company Size. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 604–622.
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.825>
- Suzan, L., & Devi, B. R. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3)(3), 1582–1596.
- Wallwiener, D., & Schauf, B. (2004). Editorial: Aktuell diskutiert. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 49–74.
<https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4319>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38.
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wijaya, I. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 9(2)

- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- the Effect of Age and Gender Diversity on the Board of Commissioners and Directors on Banking Financial Performance in Ind. 12(1), 1–12.
- Yansyah, D. (2018). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. 43–44